

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bintang Ara

Pada awalnya SMA Negeri 1 Bintang Ara menerima siswa tanpa adanya kelas, dan masih ikut dengan SMP Negeri 2 Haruai yang beralamat di Jalan Trans PIR Tarip Bintang Ara Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong kode pos 71572 . Adapun jumlah siswa ditahun ajaran pertama (2005/2006) tanggal 18 Juli 2005 sebanyak 41 Orang dengan waktu penyelenggaraan pagi dari jam 7.30 Wita. Kemudian ditahun 2006 didirikan SMA Negeri Bintang Ara dengan SK Bupati Nomor: 183/09 Agustus 2006. Dan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudy Arifin pada hari Senin, 14 Agustus 2006. Tahun 2007 Gedung SMA Negeri 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan resmi disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bapak Prof. DR. Bambang Sudibyo, MBA pada hari Rabu 7 November 2007. Sekarang SMA Negeri 1 Bintang Ara beralamat di Jalan Batu Pujung Desa Usih Rt. 04 Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong kode pos 71572.

Pertama berdirinya SMA Negeri 1 Bintang Ara hanya memiliki 2 ruang kelas, 1 kantor dan 1 ruang perpustakaan dengan jumlah siswa/i 56 orang. Sekarang SMA Negeri 1 Bintang Ara sudah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas ada 6 ruang, ruang kantor (R. Kepsek, R. Wakasek, R. Guru

dan TU), ruang perpustakaan, Mushola, Laboratorium IPA, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, WC guru dan TU ada 4 buah sedangkan WC siswa 2 buah, WC siswi 3 buah, kantin dan tempat parkir (Guru dan Siswa/i) yang tertata rapi.

Nama-nama guru SMP Negeri 2 Haruai yang juga mengajar sebagai guru SMA yaitu:

- a. Yovanka, S.Hut
- b. Edy Santoso, S.Pd
- c. Fitrianor, S. Hut
- d. Ardianson, S.Pd
- e. Norhati, S.Pd
- f. dan Misran.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Bintang Ara

a. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang agamis, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, peduli terhadap lingkungan dan berwawasan nasional serta global”

b. Misi

“ Mewujudkan peserta didik yang agamis, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, peduli terhadap lingkungan dan berwawasan nasional serta global”

Melalui indikator-indikator berikut ini :

- a) Mewujudkan aktivitas keagamaan;

- b) Mewujudkan adab dan sopan santun dalam interaksi sosial di sekolah dan lingkungannya;
- c) Mewujudkan persaingan dalam prestasi akademik dan nonakademik;
- d) Mewujudkan penerapan disiplin sekolah;
- e) Mewujudkan Peserta didik yang memiliki kreativitas dalam kewirausahaan dan pengembangan diri;
- f) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian alam disekolah dan di lingkungan sekitar;
- g) Mewujudkan Peserta didik yang mampu bekerjasama dan berperan aktif dalam organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat;
- h) Mewujudkan aktivitas berwawasan Nasionalisme;
- i) Mewujudkan persaingan dalam memasuki Perguruan Tinggi Negeri;
- j) Mewujudkan Peserta didik yang memiliki kompetensi bidang IPTEK dan keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

3. Keadaan Siswa di SMAN 1 Bintang Ara

TABEL 4. 1 Keadaan Siswa di SMAN 1 Bintang Ara Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Kelas Tingkat	Peserta Didik		Jumlah	Total
		LK	PR		
1	X MIA	5	13	18	52
	X IIS	18	16	34	
2	XI MIA	8	12	20	50
	XI IIS	14	16	30	
3	XII MIA	4	15	19	41
	XII IIS	13	9	22	
JUMLAH					143

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bintang Ara.

4. Keadaan Tenaga Guru dan Administrasi di SMAN 1 Bintang Ara

TABEL 4.2 Data Guru dan Administrasi SMAN 1 Bintang Ara

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS	JABATAN
1	Sukarnadi, M.Pd	S2	GT	Kepala Sekolah
2	Aida Fetriyah, S.Pd,Gr	S1	GT	Wakasek Kurikulum
3	Khalid, M.Pd	S1	GT	Wakasek Kesiswaan
4	Huzalifah Liani, S.Pd	S1	GT	Wakasek Sar Pras
5	Hefni Rusadi, S.Pd,Gr	S1	GT	Wakasek Humas
6	Rahmilianti, S.Pd	S1	GT	Wali Kelas XII IIS
7	Muhammad Rizky Firdaus, S.Pd	S1	Honor Sekolah	Wali Kelas XII MIA
8	Ratna Sofia, S.Pd.I	S1	GTT	Wali Kelas XI MIA
9	Muhammad Rizqianor, S.Pd	S1	Honor Sekolah	Wali Kelas XI IIS
10	Ani Rahmini, S.Pd	S1	GTT	Wali Kelas X MIA
11	Lia Lismayanty, S.Pd	S1	GTT	Wali Kelas X IIS
12	As'ari, S.Pd.I	S1	GT	Guru Mapel
13	Yenni Rismawati, S.Pd	S1	GT	Guru Mapel
14	Bukhari Muslim, S.Pd	S1	GT	Bk
15	Winda Marlina, S.Pd	S1	GT	Guru Mapel
16	Yuni, M.Pd	S2	GT	Guru Mapel/Bendahara Bosreg
17	Maiyasa, S.Pd	S1	GT	Guru Mapel/Operator Dapodik
18	Barsiah	SMK	PTT	TAS/Bendahara Bosda
19	Rahayu, S.Pd	S1	PTT	TAS
20	Rusli	SMA	PTT	Penjaga Sekolah
21	Etiana, S.Pd	S1	GTT	Guru Kelas Jauh
22	Simon Sabon Raya, S.Pd	S1	GTT	Guru Kelas Jauh
23	Jurida Rahmi, S.Pd	S1	GTT	Guru Kelas Jauh
24	Muhammad Natsir, S.Pd	S1	GTT	Guru Kelas Jauh
25	Kaneta, S.Pd	S1	GTT	Guru Kelas Jauh
26	Maria Erika Beti	SPMA	PTT	TAS Kelas Jauh
27	Neneng Eriskawati	SMK	PTT	TAS Kelas Jauh
28	Andri Rianova, S.Pd	S1	Honor Sekolah	Guru Kelas Jauh

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bintang Ara.

5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bintang Ara

TABEL 4.3 Sarana dan prasarana SMAN 1 Bintang Ara.

No.	Jenis Ruang	Keadaan					Jumlah
		B	RR	RS	RB	RT	
1	Ruang Kelas	6	1	-	-	-	7
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	-	-	1
4	Ruang Wakasek	1	-	-	-	-	1
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	1
6	Laboratorium IPA	1	-	-	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	-	1
8	Laboratorium Kimia	1	-	-	-	-	1
9	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	-	1
10	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
11	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
12	Toilet Guru	2	-	-	-	-	2
13	Toilet Siswa	5	-	-	-	-	5
14	Ruang BK	1	-	-	-	-	1
15	Kantin	0	-	-	-	-	1
16	Tempat Parkir	0	-	-	-	-	1
17	Masjid/Mushola	1	-	-	-	-	1

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bintang Ara.

6. Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan penjajakan awal pada bulan Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian disekolah tersebut dengan judul penggunaan multimedia dalam pembelajarn berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Bintang Ara. Survei dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian.

Penulis mulai melakukan penelitian pada hari Rabu, 24 November 2021, penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung

di SMAN 1 Bintang Ara. Data yang diperoleh kemudian penulis susun dan sajikan dalam bentuk deskriptif berupa uraian penjelasan dengan kalimat yang mudah dipahami. Hasil yang didapat peneliti mengenai penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara *online* dan *offline*.

Adapun jenis multimedia yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara adalah berbentuk aplikasi yaitu grup *WhatsApp* dan *Goggle Form* yang digunakan oleh bapak Muhammad Rizqianor S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara.

Bahan ajar dalam pembelajaran PAI di SMAN Bintang Ara yaitu buku dalam bentuk file dan video pembelajaran seperti yang dituturkan bapak Rizki S.Pd: “Untuk bahan ajar kita ada buku tapi berbentuk file pdf, dan untuk video pembelajaran menngunduh dari grup guru PAI seTabalong.”¹ Dalam hal ini saat di sekolah siswa belajar menggunakan buku *online* dan diminta untuk menonton dan mempelajari video pembelajaran yang di bagikan di grup *WhatsApp* kelas.

a. Jenis-jenis media yang digunakan

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI memanfaatkan beberapa jenis multimedia, beberapa jenis media yang digunakan Bapak Rizki selaku guru PAI di SMAN 1 Bintang Ara yaitu:

¹ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

1) Grup *WhatsApp*

Grup *WhatsApp* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media untuk bertukar pesan, aplikasi ini memberi kemudahan dalam berkomunikasi antara satu orang dengan banyak orang di dalam satu waktu yang bersamaan, aplikasi inilah yang menjadi media utama digunakan oleh Bapak Rizqi dalam berkomunikasi dengan para siswanya baik digunakan dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran ataupun video pembelajaran, Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rizkianor, S.Pd yakni.

Bapak lebih sering pakai media grup *WhatsApp* aja biasanya, soalnya memang itu yang paling nyaman dan mudah dipakai untuk berkomunikasi lawan murid bapak, sebelum-sebelumnya juga bapak saat pembelajaran daring bapak mengajar pakai media *WhatsApp* aja kerencakannya, kalo pakai *Goggle Meet* atau *Goggle Classroom* itu paling beberapa kali aja.²

Pembelajaran yang biasanya menggunakan buku teks sebagai media dan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti, namun dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara tidak menggunakan buku teks langsung melainkan menggunakan buku berbetuk pdf yang di bagikan melalui grup *WhatsApp* kemudian diunduh oleh para siswa. File tersebutlah yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara, seperti yang di paparkan oleh Bapak Rizkianor, S.Pd yakni.

Untuk buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kita tidak ada buku paketnya, karena disekolah belum tersedia buku paket yang k13 yang ada hanya buku paket ktsp saja, jadi untuk pembelajaran bapak pakai buku berbentuk pdf aja kemudian bapak bagikan lawan siswa bapak di grup

² Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

WhatsApp.³

Berikut ini hasil wawancara dengan M siswa kelas IX IIS tanggal 16 Desember 2021 :“Bapaknya masuk, cuman berhubung kami *kadada* bukunya jadi pakai buku file, karena di sekolah *kadada* buku paket yang K13”.⁴

2) *Google Form*

Aplikasi *Goggle Form* Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara digunakan sebagai media penugasan yang mana ketika pembelajaran hendak berakhir guru memberikan tugas yang dapat di akses melalui aplikasi *Google Form*, meskipun dalam keadaan bertatap muka antara guru dan siswa disekolah penugasan tetap dilakukan melalui *Goggle Form* sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Rizkianor, S.Pd yaitu,

Biasanya setiap habis pembelajaran bapak memberi tugas pada siswa bapak, berupa soal essay dan pilihan ganda yang *digawinya* lewat *Google Form*”.⁵

Penggunaan *Goggle Form* juga di terapkan pada pelaksanaan ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan oleh SMAN 1 Bintang Ara sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ibu Aida Fetriyah, S.Pd selaku Wakasek bidang kesiswaan: “Untuk penilaian akhir semester pakai *Goggle Form* kami, tetap daring, tapi orangnya ada di dalam kelas”⁶. Dalam hal ini penggunaan aplikasi

³ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

⁴ Wawancara dengan M, siswa kelas XI IIS SMAN 1 bintang Ara pada hari Kamis, 16 Desember 2021

⁵ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Aida Fetriyah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 1 bintang Ara pada hari Kamis, 16 Desember 2021

Goggle Form diharapkan lebih memudahkan siswa dan guru dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pembelajaran tatap muka terbatas saat ini.

b. Langkah-langkah Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Apapun bentuk model pembelajarannya. perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan *online* dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaian yang dikombinasikan dengan pembelajaran *online*. RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui tahapan-tahapan *blended*

learning terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan tatap muka. Tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di kelas XI dilaksanakan siswa dan guru secara bertahap.

Pada saat pembelajaran tatap muka guru membuka pembelajaran dan berdoa, kemudian guru meminta siswa membuka file buku pembelajaran yang guru bagikan di grup *Whatspp* kelas, guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan saling berdiskusi dengan siswa membahas materi pembelajaran. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

Pada saat pembelajaran *online* guru mengirimkan *link* video pembelajaran kemudian meminta siswa mengamati video tersebut dan guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, guru juga terkadang mengirimkan *link google form* sebagai bentuk penugasan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Rizqianor S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang mengenai pembelajaran berbasis *bleded learning* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form*:

Melalui *Whatsapp* Bapak bagikan buku dalam bentuk pdf , kemudia dari situ siswa melihat materi yang bapak sampaikan, karena belum tersedia buku paket K13 di sekolah jadi menggunakan itu untuk sementara ini. Setelah waktu pembelajaran tatap muka selesai Bapak kirimkan *link* video *youtube* atau *google form* lewat *whatapp* sebagai bahan belajar atau evaluasi di rumah masing-masing .

Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang lainnya sebagai berikut:

Disuruh membuka *link* video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari, terus dibahas sama-sama dengan bapak sama teman-teman yang lain juga melalui grup *whatsapp* atau saat di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui grup *whatsapp* atau saat pembelajaran tatap muka mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui *google form*.

c. Faktor Pendukung Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran berbasis *Blended Learning*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Muhammad Rizqianor S.Pd) tentang faktor pendukung penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* di SMAN 1 Bintang Ara, Berikut pernyataan Bapak Rizqianor :

Karena bapak sudah terbiasa menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* sejak awal pembelajaran daring, jadi bapak sudah mahir menggunakannya. Kemudian ada kuota gratis dari pemerintah, jadi semua siswa dapat setiap bulannya. Ditambah lagi semua siswa *Alhamdulillah* sudah memakai *android* jadi sangat memudahkan pembelajaran secara *online*.⁷

Bapak Rizqianor juga menjelaskan bahwa selain kuota, fasilitas sekolah juga

⁷ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021.

menunjang untuk melakukan pembelajaran *online* seperti tersedianya laptop di sekolah. Guru-guru juga memiliki fasilitas pribadi untuk melakukan pembelajaran secara *online* seperti *android*.

Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* di SMAN 1 Bintang Ara ini berjalan cukup baik karena sebagian guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dari guru dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Rizqianor bahwa :

Inshaallah kalau dari saya sendiri tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, tapi alhamdulillah sangat jarang terjadi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online* yang sudah mahir, tersedianya fasilitas yang memadai dari sekolah, semua siswa sudah memiliki *android*, serta adanya bantuan kuota internet dari pemerintah.

d. Faktor Penghambat Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran berbasis *Blended Learning*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata

⁸ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

pelajaran pendidikan Agama Islam (Bapak Rizqianor S.Pd) tentang faktor penghambat penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMAN 1 Bintang Ara:

Kesulitannya itu siswa sering mengeluh kehabisan kouta dan memori penuh. Padahal itu disebabkan karena mereka sering memakai untuk hal selain dari pembelajaran seperti main *game* dan main sosmed. Jadi kesulitannya berasal dari siswanya, ditambah dengan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan *gedget* siswa saat berada di rumah. Tetapi memang ada kendala yang tidak bisa kita hindari yaitu jaringan yang kurang stabil, karena memang sebagian rumah siswa berada di daerah yang sulit dijangkau internet.⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada siswa tentang hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakan multimedia pada proses pembelajaran mereka:

Menurut siswa kelas XI IIS (F): “*kalonya ulun hambatanya di jaringannya ngalih, kadangkan kan ka ae bisa bapak tu pas PTM terbatas ni mengirim materi atau link video ke grup sagan di pelajari di rumah, sedangkan di rumah jaringan ulun ngalih jadi kada kawa membuka, jadi misalakan ulun handak mencari sinyal tu harus naik ke atas gunung dulu.*”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan.

Sementara itu hambatan dari siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan kouta internet sebaik mungkin selama pembelajaran menggunakan sistem *blended learning*.

⁹ Wawancara dengan Bapak Rizki, Guru PAI SMAN 1 bintang Ara pada hari Rabu, 24 November 2021

¹⁰ Wawancara dengan F, Siswa kelas XI IIS SMAN 1 bintang Ara pada hari Kamis, 16 Desember 2021

B. Pembahasan Dan Analisis

Data mengenai penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran berbasis Blended Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Bintang Ara yang telah penulis sajikan selanjutnya dianalisis. Analisis data ini akan mengemukakan sub bahasan jenis-jenis, langkah-langkah, dan faktor penghambat dan pendukung penggunaan Multimedia pada pembelajaran.

1. Jenis-jenis Multimedia yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara.

Multimedia Sebagai alat, metode berfikir yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah.¹¹ Bagi para guru multimedia berbentuk aplikasi sangatlah membantu untuk mengembangkan profesinya sebagai guru, selain sebagai alat komunikasi dengan siswa, aplikasi-aplikasi tersebut juga berguna sebagai metode baru dalam perencanaan pembelajaran, berbagi sumber belajar dengan rekan seprofesi, dan dapat berguna untuk mendapatkan bahan ajar dengan mudah guna untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu guru harus mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu salah satunya dengan memanfaatkan multimedia.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya multimedia memiliki dua macam kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), 23.

linier adalah multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia interaktif adalah multimedia yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain. Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹²

Selanjutnya temuan data di lapangan mengenai Jenis-jenis Multimedia yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara disaat masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seperti sekarang ini, guru di SMAN 1 Bintang Ara khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan jenis multimedia interaktif yang berbentuk aplikasi yaitu *WhatsApp* dan *Goggle Form* dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan pengayaan kepada siswanya karena aplikasi tersebut dianggap paling mudah dan nyaman digunakan oleh guru.

Analisis penulis terhadap jenis-jenis Multimedia yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara bahwasanya ada terdapat beberapa jenis multimedia yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan untuk melakukan pengayaan terhadap siswa, multimedia tersebut digunakan dalam rangka agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik dan lancar.

¹² Munir, *Multimedia Kinsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4-5

2. Langkah-langkah Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Munir, multimedia interaktif merupakan suatu multimedia yang dibuat dengan tampilan yang memenuhi fungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan dan memiliki interaktifitas bagi penggunanya. Sedangkan multimedia pembelajaran adalah pengaplikasian penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan dalam proses komunikasi atau penyaluran pesan digunakannya berbagai media sehingga mampu merangsang peserta didik untuk memperhatikan dan memiliki kemauan agar proses belajar dapat terjadi.¹³

Grup *WhatsApp* memiliki manfaat *pedagogis*, sosial, dan teknologi. aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*.¹⁴ Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*.

Langkah-langkah penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara berdasarkan yang penulis temukan di lapangan secara teoritis telah dilaksanakan. Seperti yang terlihat saat penulis melakukan observasi ke dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mengunduh aplikasi *WhatsApp*, membuat grup *WhatsApp* kelas kemudian menggunakan aplikasi tersebut untuk mengirim materi pembelajaran berupa file buku kepada para siswa yang kemudian

¹³ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) 114.

¹⁴ Jumiatmoko “*WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*” (*Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 1, April 2016, STIT Madina Sragen), 52.

digunakan sebagai media pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dan para siswa mendengarkannya. Setiap siswa menggunakan *headphonenya* masing-masing untuk membuka aplikasi *WhatsApp* dan menggunakan sebagai media pengganti buku, kemudian setelah proses pembelajaran di Kelas berakhir kemudian guru mengirim tautan video pembelajaran atau tautan soal yang nantinya di tonton atau dikerjakan oleh siswa saat berada di rumah.

Hal diatas merupakan bentuk perwujudan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning* dari Menurut Josh Bersin yang mengatakan “*Blended Learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi”.¹⁵

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: ¹⁶

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

¹⁵ Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), 17.

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 27

- b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

- c. Tetapkan format pembelajaran *online*. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- d. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya
- e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
- f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru kelas XI . Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan *online*. Guru kelas XI juga telah menetapkan format pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan media *online* yaitu grup *whatsapp* Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*.

3. Faktor Pendukung Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran berbasis *Blended Learning*

SMAN 1 Bintang Ara merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong yang berjarak sekitar 35 Kilometer menuju kota. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Namun memang tidak sebaik sekolah di daerah perkotaan Karena keberadaanya yang ada dipelosok. Sebagian Desa yang ada di Bintang Ara masih dalam kondisi yang memprihatinkan terutama pada kondisi jalan yang masih belum beraspal, sehingga menyebabkan sulitnya akses internet di sebagian Desa yang ada di sana.

Temuan penulis di lapangan bahwa yang menjadi faktor pendukung penggunaan Multimedia pada pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara yaitu secara internal guru adalah kemampuan guru yang mahir dalam menggunakan IT. Kemudian faktor pendukung secara eksternalnya adalah guru memiliki fasilitas yang baik seperti laptop dan *android*, semua siswa juga sudah memiliki *android* masing-masing, serta adanya bantuan kouta internet untuk guru dan siswa dari pemerintah.

Ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran *online* di kelas XI SMAN 1 Bintang Ara ini sudah berjalan cukup baik karena guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dari guru dalam melaksanakan pembelajaran

secara *online*.

Guru juga sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* guru sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa, kemudian guru sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media *online*. Seperti di kelas XI guru sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media *online* dalam pembelajaran.

4. Faktor Penghambat Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran berbasis Blended Learning

SMAN 1 Bintang Ara merupakan sekolah yang cukup terpencil, yaitu berjarak sekitar 35 Kilometer dari Kota Tanjung Kabupaten Tabalong. Siswa yang bersekolah di SMAN 1 Bintang Ara beberapa diantaranya tinggal di Desa yang tidak ada akses internet dan mayoritas pekerjaan dari orang tua siswa adalah menjadi petani karet dimana tingkat ekonomi di sana masih pada tingkat menengah kebawah. Hal ini tentu saja mempengaruhi pertimbangan guru dalam memanfaatkan penggunaan Multimedia pada proses pembelajaran. karena yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa dalam pemanfaat Multimedia memerlukan alat berupa Komputer ataupun *handphone* sehingga mungkin saja hal tersebut memberatkan bagi orang tua siswa, ditambah lagi harus adanya kouta internet yang cukup agar aplikasi yang digunakan dapat di pakai siswa ketika belajar.

Temuan penulis di lapangan bahwa yang menjadi faktor penghambat penggunaan Multimedia pada pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bintang Ara adalah kebanyakan berasal dari siswa, dimana secara internal siswa yang kurang bisa mengatur penggunaan kouta internet sehingga sering kehabisan kouta, sedangkan secara eksternal kurangnya pengawasan dari orang tua siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan saat siswa berada di rumah, dan adanya kendala jaringan yang kurang stabil. Sedangkan untuk kendala dari guru secara internal tidak ada, hanya saja secara eksternal yaitu pada jaringan yang terkadang bisa hilang. pada teori yang telah disampaikan oleh Great Teacher Ary Senpai bahwa Pemanfaatan media yang diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung. Bila medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.¹⁷

¹⁷ Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV Garuda Mbas Sejahtera, 2014), 63-43.